

# **PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO *STOPMOTION* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IX DI SMPN 10 BANJARMASIN**

Suci Indah Sari

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Sucifreddy@gmail.com

## **ABSTRAK**

Rendahnya motivasi belajar siswa kelas IX di SMPN 10 Banjarmasin dan dalam proses pemberian layanan informasi mengenai motivasi belajar masih menggunakan whiteboard, powerpoint, poster, diskusi yang menyebabkan pemberian layanan kurang maksimal dan belum pernah menggunakan media baru. Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Melalui media, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu media yang dapat digunakan guru BK sebagai pendukung dalam pemberian layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu media video *stopmotion*. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan media video *stopmotion* di SMPN 10 Banjarmasin dengan menggunakan teori Borg and Gall dari 10 tahapan peneliti hanya melakukan 6 tahapan sampai uji coba produk, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hasil penelitian saat peneliti meminta validasi ahli media dengan nilai 81.0 % - 100.0% sangat valid dapat digunakan tanpa revisi, ahli materi 61,0 % - 80,9 % cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi.

Kata Kunci : *Stopmotion*, Motivasi Belajar.

---

## **ABSTRACT**

*The low learning motivation of grade IX students at Junior High School 10th Banjarmasin and in the process of providing information services regarding learning motivation still uses whiteboards, powerpoints, posters, discussions which cause service delivery to be less than optimal and have never used new media. The media is one of the determining factors for the success of guidance and counseling services. Through the media, the implementation of guidance and counseling services can be more interesting and fun for students. One of the media that can be used by counseling teachers as a support in providing information services to increase learning motivation is stopmotion video media. This research is a research on the development of stopmotion video media at JuniorHigh School 10th Banjarmasin by using the theory of Borg and Gall. From 10 stages the researcher only carries out 6 stages until product testing, according to the research needs. The results of the research when the researcher asked for validation from media experts with a value of 81.0% - 100.0% were very valid, could be used without revision, material experts 61.0% - 80.9% were quite valid, could be used but needed revision.*

*Keyword : Stopmotion, Learning Motivation*

## PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan persoalan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Tanpa motivasi belajar, peserta didik tidak bisa mengikuti pelajaran yang baik sehingga ditemukannya nilai-nilai yang kurang dari KKM.

Emda (2017) motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Motivasi belajar dapat diklarifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar). Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar.

Wina (2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Schunk (2012:357) motivasi merupakan unsur penting dari pembelajaran efektif yang dapat mendorong subjek belajar untuk mencapai efektivitas pengajaran yang berhasil. Seseorang akan berhasil dalam pembelajaran apabila pada dirinya ada keinginan untuk belajar, keinginan untuk belajar disebut dengan motivasi. Menurut Kompri (2016:233) motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya dan memberi petunjuk pada tingkah laku.

Berdasarkan hasil penelitian di atas motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting untuk memberikan semangat dalam belajar dan mendorong subjek untuk mencapai efektivitas pengajaran yang berhasil.

Menurut Cahyani, dkk (2016:200) masalah motivasi belajar yang terjadi di MAN 2 PONTIANAK pada kelas XI IPS yang dimana hasil ulangan dan latihan sebelum tindakan yaitu memiliki nilai rata-rata 68,5 hasil belajar geografi kelas XI IPS 1 pada kondisi awal terlihat bahwa siswa yang tuntas belum mencapai 75% dari jumlah siswa 40 hanya 12 orang (30%) siswa yang benar-benar tuntas. Pengalaman yang pernah diharapkan, keaktifan siswa masih kurang, dan hasil tes dari 40 siswa yang dapat mencapai nilai KKM hanya 12 orang (30%), sehingga berdasarkan hasil belajar geografi peneliti sebelumnya mencoba melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menarik agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan tidak merasa bosan.

Menurut Fadillah (2018:37) masalah motivasi belajar yang terjadi di SMK Farmasi Tangerang 1 dalam pembelajaran di kelas bahwa motivasi belajar siswa kurang maksimal. Hal ini ditandai dengan kurangnya motivasi belajar siswa yang dilihat dari kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung.

Masalah kurangnya motivasi belajar siswa adalah masalah yang banyak terjadi di sekolah-sekolah dan beragam penyebabnya dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 17 Februari 2020 sampai 22 Februari 2020 yang dilakukan di SMPN 27, 35, 23, 17 dan 31 di Banjarmasin. Diperoleh hasil bahwa permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa di SMPN 17 Banjarmasin adalah sekitar 70% siswa kurang motivasi belajar, di SMPN 23 sekitar 40% kurang motivasi belajar dan 60% siswa kurang disiplin dalam memenuhi tata tertib sekolah, di SMPN 27 Banjarmasin 70% siswa kurang motivasi belajar dan 30% tidak disiplin dalam mematuhi tata tertib di sekolah, di SMPN 31 Banjarmasin 70%, dan di SMPN 35 ada 45% kurang motivasi belajar dan sisanya tidak mematuhi tata tertib sekolah. Proses pembelajaran yang kurang diminati siswa dalam mata pelajaran tertentu, keluar masuk kelas, mengantuk, mengganggu teman, tidur dikelas, membolos dan sering tidak masuk sekolah, ke kantin saat jam pelajaran, berpindah-pindah duduk sehingga tidak memperhatikan pelajaran yang berlangsung di depan kelas.

Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa SMP yang menjadi sampel penelitian di Banjarmasin bermasalah dengan motivasi belajar siswa. "Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar" (Djamarah, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 10 Banjarmasin selama 2 bulan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yaitu dari bulan September sampai bulan November 2019, diperoleh hasil bahwa ada dua hal permasalahan yang saling terkait satu sama lain. Permasalahan ini adalah rendahnya motivasi belajar dan belum adanya media untuk mempermudah guru bimbingan dan konseling melakukan layanan bimbingan di sekolah.

Rendahnya motivasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Banjarmasin adalah sekitar 75% siswa kurang aktif dalam pelajaran di kelas, sekitar 50% siswa pasif dalam menyampaikan pendapat, banyak siswa yang mengantuk, keluar masuk kelas, tidak tenang, mengganggu teman, tidur saat jam pelajaran dan bahkan membolos.

Dampak yang dapat ditimbulkan dari rendahnya motivasi belajar siswa adalah penurunan hasil belajar siswa yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Menurut Uno (2011: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi: adanya hasrat dan keinginan berhasil; adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; adanya harapan dan cita-cita masa depan; Adanya penghargaan dalam belajar; Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Untuk mengatasi masalah motivasi belajar, maka perlu diberikan teknik untuk membimbing siswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan secara sadar berkeinginan untuk mengubah perilakunya sendiri, khususnya motivasi belajar yang rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan Guru bimbingan dan konseling adalah layanan bimbingan dan konseling. Untuk menangani siswa yang motivasi belajar rendah adalah menggunakan media video.

Media video yang dikembangkan ini menggunakan konsep video *stopmotion* juga gunanya untuk mempermudah bagi guru bimbingan dan konseling melakukan layanan bimbingan di sekolah maupun di luar sekolah, serta membantu guru bimbingan dan konseling menyampaikan materi akan lebih menarik minat siswa untuk lebih memperhatikan dan memudahkan pemahaman siswa memahami materi yang disampaikan. Berbeda dengan video motivasi belajar yang sebelumnya menggunakan teknik pengambilan video orang yang disabilitas namun tetap semangat untuk sekolah, orangtua bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dirumah dan sekolah anak.

Berdasarkan penelitian Cahyani, dkk (2016) motivasi siswa untuk belajar geografi dan hasil dalam kondisi awal 32 siswa atau 80% yang belum mencapai KKM dan 8 siswa atau 20% yang telah mencapai KKM untuk motivasi belajar geografi. Ada 28 siswa yang belajar geografi hasil atau 70% yang belum mencapai KKM dan 12 siswa atau 30% telah mencapai KKM. Dalam siklus pertama ada 23 siswa atau 57,5% yang belum mencapai KKM dan 17 atau 42,5% siswa yang telah mencapai hasil belajar geografi KKM. Selain itu, ada 21 siswa atau 52,5% belum mencapai KKM dan 19 siswa atau 47,5% telah mencapai KKM. Pada siklus kedua ada 7 atau 17,5% dari siswa yang belum mencapai KKM dan 33 atau 82,5% siswa yang telah mencapai KKM. Selain itu, disana 6 siswa hasil belajar geografi atau 15% belum mencapai KKM dan 34 siswa atau 85% telah mencapai KKM.

Berdasarkan penelitian Guswiani, dkk (2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan Metode penelitian Quasi Experimental Design, yaitu desain penelitian eksperimen, dengan tehnik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan video pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Front Office di Kelas XI Akomodasi Perhotelan SMKN 3 Garut. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara motivasi dan hasil belajar siswa antara kelas yang menerapkan media video dengan kelas yang diberikan media video pembelajaran.

Berdasarkan penelitian Agustiningsih (2015) Video merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan belajar siswa sesuai dengan kompetensi yang diamanahkan pada kurikulum. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV di SDN Ajung 03 Jember. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ditunjukkan dari hasil penghitungan selisih nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kontrol yang menunjukkan bahwa *thitung* sebesar 7,8 dan *ttabel* sebesar 1,998, maka  $thitung > ttabel$  yaitu  $7,8 > 1,998$  dari  $db=65$  pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video lebih baik dibandingkan dengan tidak menggunakan media video atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Mengacu pada hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan video terhadap hasil belajar siswa sehingga video dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran dalam rangka mendukung keberhasilan penerapan kurikulum 2013.

Sejauh ini pada umumnya Guru bimbingan dan konseling di SMP Banjarmasin melakukan layanan klasikal berupa materi yang ditulis di whiteboard, powerpoint, poster, diskusi, pamflet dan game konsentrasi Demikian juga guru bimbingan dan konseling di SMP N 10 Banjarmasin. Untuk memperlancar, mempermudah pemahaman, serta menarik siswa, perlu dilengkapi dengan media bimbingan. Khususnya media video untuk menangani siswa yang bermasalah dengan motivasi belajar.

Berdasarkan penelitian Fadli (2016) Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar, hasil penelitian bahwa media yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan permasalahan dan berbagai kajian sebelum

mendorong peneliti untuk mengembangkan media video untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan ini mengadopsi konsep penelitian dan pengembangan Sugiyono yang sudah dimodifikasi sesuai kebutuhan dan hasil produk dengan menggunakan media video dalam rangka upaya meningkatkan motivasi belajar. Pada penelitian ini produk yang dihasilkan berupa media video *stopmotion* terhadap upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 10 Banjarmasin dan buku panduan cara penggunaan media video.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media video untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMPN 10 Banjarmasin, tidak dilaksanakan sampai tahap produk akhir. Batasan prosedur penelitian pengembangan ini hanya sampai pada tahap keenam yaitu uji coba produk dikarenakan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan adanya *pandemic covid-19* maka peneliti sebelumnya meminta validasi media dan materi dengan 2 orang validator ahli, kemudian setelah direvisi peneliti meminta penilaian dari praktisi Guru BK, berikut hasil validasi:

- a. Validator Ahli Media  
Aminah, M.M.Pd.  
Memberikan penilaian di antara 61,0 % - 80,9 % yang artinya media yang digunakan cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi.
- b. Validator Ahli Materi  
Muhammad Arsyad, M.Psi., Psikolog  
Memberikan penilaian di antara 61,0 % - 80,9 % yang artinya media yang digunakan cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi.
- c. Praktisi Guru BK  
Herlina Agustina, S.Pd  
Memberikan penilaian di antara 81,0 % - 100,0 % sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi.

## PENUTUP

Hasil kesimpulan penelitian dalam pengembangan media video *stopmotion* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Penelitian pengembangan ini dari 10 tahap hanya dilakukan 6 tahap (uji coba produk) dikarenakan kebutuhan penelitian dan adanya *pandemic covid-19* tidak

memungkinkan melakukan uji coba pemakaian.

- b. Sebelum dilakukan revisi desain media ini dinilai oleh 2 validasi ahli media, dengan hasil media ini perlu direvisi. Setelah revisi, peneliti meminta penilaian kepada praktisi Guru BK dan maka media ini sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi.

## REFERENSI

Agustiningsih. (2015). Video Sebagai alternatif Media Pembelajaran dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Madrasah. *Jurnal PGSD Universitas Jember, Pancaran*, 4 (1), hal 55-68.

Cahyani, I. D., (dkk). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Pada Perawat Rumah Sakit Jiwa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 4 (2) (2016)

Djamarah, Bahri, S., & Zain, A. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Emda, A. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Latnida*. 5 (2).

Fadillah, A. 2018. Pengembangan Media Belajar Komik Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*. Vol 2 No 1.

Fadhli, M. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. 3(1), 24-33.

Guswiani, W., (dkk). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Front Office Di Kelas XI Akomodasi Perhotelan SMKN 3 Garut. *JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 3 (2) 2018.

Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Schunk, D. H. (2012). *Learning theories an educational perspective seventh edition*. Pearson.

Uno, B. Hamzah 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara

Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group.